

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok, dilalui dalam beberapa langkah:

1. Supervisi dilaksanakan oleh guru senior yang telah diberi wewenang oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi dengan dibekali SK (Surat Keputusan). Pembinaan yang dilakukan supervisor melalui supervisi akademik dimulai dengan penyusunan program perencanaan supervisi akademik. Sebelum dilaksanakannya supervisi akademik supervisor membuat pertemuan dan perencanaan dengan melibatkan guru yang akan disupervisi untuk menetapkan jadwal khusus dan menyiapkan berbagai perangkat yang akan dinilai oleh supervisor nantinya. Biasanya pertemuan ini dilakukan 1-10 hari sebelum dilaksanakannya supervisi. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menimbulkan peningkatan mutu oleh guru dan bukan hanya sekedar melihat kesalahan guru saja. Selain persiapan yang dilakukan guru, supervisor juga mempersiapkan berbagai instrumen yang digunakan untuk menilai setiap aspek yang telah disiapkan guru. Diantara instrumen tersebut adalah Instrumen Supervisi Kelas (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran) Instrumen

ini juga sangat membantu supervisor dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya. Begitupun dengan guru, Guru juga mempersiapkan semua hal yang akan dibawa ketika mengajar, seperti perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP, KKM, kalender akademik, Analisis Nilai, absensi siswa), media dan alat, serta metode yang akan dipakai ketika mengajar.

2. Setelah dilakukannya perencanaan oleh supervisor dan guru, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan inti supervisi akademik yaitu dengan kunjungan kelas untuk menilai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan dengan membawa instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, instrumen tersebut sebagai rujukan untuk mempermudah supervisor dalam menilai performa guru di dalam kelas. Sasaran supervisor hanya terfokus pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga hal yakni: pelaksanaan standar isi, standar proses, dan standar penilaian terhadap bidang studi Akidah Akhlak

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Supervisi akademik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini sayangnya tidak langsung dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, karena Kepala Madrasah itu tugasnya bukan hanya sebagai pelaksana supervisi saja, melainkan banyaknya tugas Kepala Madrasah yang mengakibatkan takutnya supervisi akademik ini tidak berjalan dengan semestinya.

Pengetahuan dan keterampilan supervisor yang masih terbatas, karena kurangnya pengetahuan terhadap konsep supervisi. Disebabkan kurang mendapatkan pelatihan dan pembekalan terhadap konsep supervisi itu sendiri.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu, adanya bantuan dari guru senior menurut golongan pendidikannya yang telah diberi wewenang oleh Kepala Madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil.

Adanya kegiatan pendukung agar supervisi akademik berjalan dengan baik yaitu kegiatan pertemuan kelompok yang melibatkan Kepala Madrasah, supervisor dan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi saran serta kaji terhadap kendala dan hambatan yang akan dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga pada saat supervisi dilaksanakan beberapa guru tidak merasakan takut dan gugup pada saat di supervisi.

4. Tahap selanjutnya dengan mengadakan pertemuan individual antara supervisor dan guru untuk membahas hasil evaluasi yang telah didapat dari penilaian performa guru di dalam kelas dan penilaian perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, hal tersebut merupakan salah satu tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik. Pertemuan individual merupakan kegiatan yang wajib dilakukan setelah selesai melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Karena, jika tidak secara

langsung melakukan pertemuan maka kesalahan dan kekurangan guru yang didapat dari pelaksanaan supervisi tidak akan diperbaiki oleh guru dan kesalahan tersebut akan berkelanjutan. Selain pertemuan individual, salah satu usaha kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan agama Islam adalah dengan mengadakan pertemuan kelompok guru mata pelajaran salah satunya guru Pendidikan Agama Islam yang dipimpin oleh kepala madrasah dan guru senior sebagai supervisor. Disana guru dan supervisor saling membicarakan dan membantu guru yang kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dan dalam penggunaan media yang tepat dalam mengajar. Kemudian tak hanya itu, guru juga membekali dirinya dengan mengikuti penataran MGMP, MGMP ini biasanya dilakukan oleh guru sekali dalam satu minggu di tempat yang telah disepakati bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam se-Kabupaten Solok. Tindak lanjut terhadap hasil pembinaan melalui supervisi akademik menjadi sesuatu yang penting sebagai usaha yang berkesinambungan dalam meningkatkan mutu guru.

## **B. Saran**

Setelah mengamati data yang telah berhasil penulis dapatkan serta hasil dari kesimpulan yang telah penulis rangkum diatas, maka penulis ingin menyampaikan saran kepada semua pihak yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok. Terkhusus kepada Kepala

Madrasah, guru senior, dan guru bidang studi Akidah Akhlak, sebagai berikut:

1. Agar mutu guru Akidah Akhlak lebih baik lagi, peran Kepala Madrasah dan supervisor senantiasa selalu meningkatkan kreatifitasnya dalam menjadikan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok dapat menambah wawasan tentang ilmu Agama dan ilmu lainnya, dapat menjadikan guru Akidah Akhlak menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, dan dapat menjadikan guru yang memiliki performa yang bagus ketika mengajar di dalam kelas.
2. Dalam mengevaluasi guru, supervisor hendaknya tetap berpedoman dengan instrumen yang telah dibuat. Sehingga hasil yang didapat sangat obyektif tanpa dipengaruhi aspek subyektif lainnya. Kemudian diskusi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi sebaiknya dilaksanakan lebih lama sehingga lebih banyak lagi kendala dalam mengajar atau masalah yang dapat dibahas dan diselesaikan.
3. Pertemuan individual yang dilakukan oleh supervisor dan guru hanya dilakukan sekali setelah dilakukannya supervisi, hendaknya guru senantiasa memanfaatkan waktu yang sedikit untuk meminta petunjuk atas hambatan atau masalah yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran di kelas.
4. Sebaiknya guru lebih mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi, baik itu dalam hal administrasi pembelajaran maupun materi

pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Sehingga, kapanpun dan siapapun yang akan melakukan supervisi, guru selalu siap sedia menghadapinya tanpa disertai dengan rasa grogi

